

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya, perusahaan merupakan suatu organisasi yang mana sumber daya dasar seperti bahan baku dan tenaga kerja dikelola untuk menghasilkan barang atau jasa kepada pelanggan. Ditinjau dari aspek ekonomi hampir semua tujuan bisnis dari setiap perusahaan sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan (profit) yang setinggi-tingginya. Namun, dalam melaksanakan aktivitas perusahaan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari aktivitas perusahaan yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, menciptakan produk atau jasa yang di butuhkan oleh masyarakat dan ikut serta dalam membangun negara. Sedangkan dampak negatif dari adanya aktivitas perusahaan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi udara, pencemaran lingkungan dan lain-lain. Sehingga menjadi tidak adil apabila masyarakat menjadi korban demi keuntungan orang pribadi.

Perusahaan yang melaksanakan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat mendorong suatu perusahaan menjadi lebih baik, hal ini disebabkan karena dalam ajaran Islam telah di atur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana hubungan manusia dengan manusia. Apabila prinsip Islam tersebut diterapkan dengan baik maka keuntungan yang diperoleh suatu pihak tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Dalam ekonomi Islam, etika juga merupakan dasar yang harus dipenuhi saat seseorang atau suatu organisasi melaksanakan aktivitas/kegiatan bisnis. Etika dalam konteks ini yaitu berkaitan dengan tindakan perusahaan untuk berlaku jujur, mematuhi hukum dan tidak merugikan pihak lain. Menyikapi kondisi yang dihadapi perusahaan, dalam dunia usaha muncul berbagai diskursus yang berkaitan dengan pengelolaan dunia usaha itu sendiri, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Salah satu wacana yang muncul adalah lahirnya terminologi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* yang kemudian disingkat dengan CSR.

Tanggung jawab sosial merupakan informasi yang berkaitan dengan hubungan organisasi dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Bangun dkk, 2012). Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan publik.

Salah satu alasan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebagai upaya untuk dapat membangun citra dan reputasi yang baik di masyarakat serta sebagai sarana untuk menarik minat investor. CSR juga merupakan suatu wujud partisipasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan (Nahar, 2012). Contoh sederhana

pelaksanaan CSR adalah dengan menghasilkan produk atau jasa yang aman, tidak berbahaya bagi kesehatan serta ramah lingkungan.

Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk keterkaitan perusahaan terhadap lingkungan tempat beroperasi dalam mencapai tujuan bisnis. Dengan adanya CSR perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap para pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat lingkungan tempat beroperasi, sehingga adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat.

Dasar hukum dilaksanakannya kegiatan CSR di Indonesia dinyatakan dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas (PT) Pasal 74 UU RI tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yaitu :

*“perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan biaya yang telah dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan keputusan dan kewajiban sebagai perwujudan keikutsertaan dalam pembangunan nasional”.*

Penerbitan UU No. 40 pasal 74 tahun 2007 tersebut bertujuan supaya setiap perusahaan mempunyai kesadaran untuk melaksanakan kegiatan pelaporan mengenai *Corporate Rocial Responsibility* bagi kepentingan para *Stakeholder* supaya tercipta pembangunan yang memadai.

Peraturan lain yang menyatakan CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa :

*“setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.*

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebelumnya juga telah dilakukan oleh Kurnianingsih (2013) yang menyatakan

bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Astika yang (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut penelitian yang dilakukan Nasir,dkk (2013) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian Dewi & Keni (2013) menyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariftyarini, dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati (2014) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh sari dan mimba (2015) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani & Sisdyani (2015) menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sha (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini yakni karena adanya ketidak konsistenan hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan juga untuk mempertegas hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dan sampel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris. Sedangkan dalam penelitian ini menambah variabel independen dengan umur perusahaan (Dewi & Keni 2013), dan pertumbuhan perusahaan (Yuliani 2014). Perbedaan yang lain terletak pada sampel yang digunakan, pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel Daftar Efek Syariah.

Adapun alasan peneliti menggunakan Daftar Efek Syariah yakni karena pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek perusahaan yang tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK (sekarang menjadi OJK). Pada Daftar Efek Syariah jumlah perusahaan yang terdaftar lebih banyak dibandingkan dengan yang ada pada JII (*Jakarta Islamic Index*).

Karena adanya ketidakonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya dan juga untuk mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

maka peneliti berminat untuk meneliti kembali apakah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2013-2015)**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Menguji dan menemukan bukti empiris Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Menguji dan menemukan bukti empiris Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Menguji dan menemukan bukti empiris Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Menguji dan menemukan bukti empiris Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen yang di uji dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris.

2. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2013-2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

2. Secara Praktik.

- a. Memberikan pemahaman yang lebih berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi tentang pentingnya pengungkapan CSR bagi lingkungan masyarakat.
- c. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan.
- d. Diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang CSR.